

ABSTRACT

The integration of technology in education has become an urgent necessity, particularly in English teaching. Digital Storytelling (DST) is considered effective for enhancing students' engagement and creativity, yet its implementation in Indonesian senior high schools faces challenges such as limited infrastructure and teachers' digital readiness. Since teachers' perceptions strongly influence the adoption of innovative methods, it is crucial to explore their views on DST within Discovery Learning, a model emphasized in the Merdeka Curriculum. This study employed a qualitative case study by conducting semi-structured interviews with two English teachers in Garut, West Java. Data were analyzed thematically to capture teachers' knowledge, experiences, and beliefs regarding DST in Discovery Learning. Findings show that teachers perceive DST as an engaging strategy that supports each stage of Discovery Learning, encourages student participation, and develops language and critical thinking skills. However, they also acknowledged obstacles, including time constraints, uneven digital skills, and technological limitations. Teachers believe that DST is a relevant and effective approach aligned with Discovery Learning and contemporary learning demands. This study highlights the need for professional development and infrastructure support to optimize DST in Indonesian senior high schools.

Keywords: *Teachers' perceptions, Digital Storytelling, Discovery Learning*

ABSTRAK

Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama dalam pengajaran bahasa Inggris. Digital Storytelling (DST) dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa, namun implementasinya di sekolah menengah atas di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti infrastruktur yang terbatas dan kesiapan digital para guru. Karena persepsi guru sangat mempengaruhi adopsi metode inovatif, sangat penting untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang DST dalam Discovery Learning, sebuah model yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan dua guru bahasa Inggris di Garut, Jawa Barat. Data dianalisis secara tematik untuk menangkap pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan guru mengenai DST dalam Discovery Learning. Temuan menunjukkan bahwa para guru menganggap DST sebagai strategi yang menarik yang mendukung setiap tahap Discovery Learning, mendorong partisipasi siswa, dan mengembangkan kemampuan bahasa dan berpikir kritis. Namun, mereka juga mengakui adanya kendala, termasuk keterbatasan waktu, keterampilan digital yang tidak merata, dan keterbatasan teknologi. Para guru percaya bahwa DST merupakan pendekatan yang relevan dan efektif yang selaras dengan Discovery Learning dan tuntutan pembelajaran kontemporer. Studi ini menyoroti perlunya pengembangan profesional dan dukungan infrastruktur untuk mengoptimalkan DST di sekolah menengah atas di Indonesia.

Kata kunci: *Teachers' perceptions, Digital Storytelling, Discovery Learning*